



AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya



E-ISSN: 2808-7100, P-ISSN: 2808-7674

Volume 2, No 4, Tahun 2023

PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP KETERAMPILAN MENGUBAH TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KE DALAM BENTUK TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GUGUAK

Sari Utami Syafitri¹, Indriani Nisja², Trisna Helda³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

Corresponding author:sariutamisyafitri24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode inkuiiri terhadap keterampilan mengubah teks laporan observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak. Jenis penelitian dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 297 kelas, sampel penelitian ini adalah siswa kelas X7. Data dalam penelitian ini adalah skor kinerja kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak sebelum dan sesudah menggunakan metode Inkuiiri. Hasil penelitian berdasarkan analisis data yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode inkuiiri terhadap kemampuan menulis teks ekspositori siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = n1-1 dan (α)= 0,05 taraf signifikan 95%. Yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 7,77 > 1,70.

Kata kunci: inkuiiri, teks eksposisi, teks observasi

Abstract

This study aims to describe the effect of the inquiry method on the skills of converting observational report texts into expository texts for 10th-grade students at SMA Negeri 1 Guguak. This study used an experimental method. The population of this study was 297 classes, with the sample being 7th-grade students. The data in this study were the performance scores of 10th-grade students' expository text writing skills before and after using the inquiry method. The results, based on data analysis, showed a significant effect of the use of the inquiry method on the expository text writing skills of 10th-grade students at SMA Negeri 1 Guguak, as t -test > t -test at degrees of freedom (df) = n1-1 and (α) = 0.05 at a 95% significance level. This proves that t -test > t -test 7.77 > 1.70.

Keywords: inquiry, expository text, observation text

1. Pendahuluan

Salah satu upaya untuk mempunyai kebebasan berpikir dan berekspresi adalah merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki kebijakan bernama Merdeka Belajar yang bertujuan agar pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa. Kesempatan belajar dapat

diartikan sebagai pemanfaatan program pendidikan yang menitikberatkan pada keadaan menawan dalam pengalaman yang berkembang, serta perluasan penalaran kreatif oleh para pendidik. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa baik itu lisan ataupun tulisan. Keterampilan berbahasa pada kurikulum merdeka dibagi menjadi empat elemen yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti halnya menyimak, membaca dan memirsing, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Dari keempat elemen tersebut penulis memilih elemen menulis untuk dijadikan bahan kajian dalam suatu permasalahan yang diambil. Oleh karena itu, elemen menyimak dan membaca juga perlu kita ketahui dikarenakan sebelum menulis kita terlebih dahulu menyimak dan membaca. Peserta didik diharuskan untuk memahami dan menjalani proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 18 Maret 2023 dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Guguak ada beberapa permasalahan yang didapat yaitu. *Pertama*, siswa sulit menuangkan ide atau gagasan terhadap kemampuan mengubah suatu teks ke dalam bentuk teks lainnya. *Kedua*, guru pernah mengajarkan pada siswa untuk mengubah satu teks ke teks lainnya, tetapi hasilnya belum maksimal. *Ketiga*, kemampuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan di dalam teks eksposisi masih kurang efektif. Selain itu hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak mengenai permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa permasalahan. *Pertama*, beberapa siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa kurangnya minat untuk mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi karena sulit. *Kedua*, siswa kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.

Inkuiri merupakan suatu metode yang dapat dipadukan dengan metode pembelajaran lainnya. Metode ini juga berfokus pada survei berdasarkan upaya untuk menjawab suatu pertanyaan. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dengan cepat menemukan struktur dan juga kaidah kebahasaan dari suatu teks. Dalam perenarapan model ini, terlebih dahulu guru membina suasana yang responsif di antara siswa, kemudian guru mengemukakan permasalahan untuk ditemukan melalui cerita atau gambar. Lalu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mencari informasi atas data tentang masalah tersebut kepada siswa. Setelah itu perkiraan jawaban akan terlihat setelah pengumpulan data, dan siswa merumuskan hipotesis dari permasalahan tersebut.

Alasan dipilih model pembelajaran inkuiri yaitu sesuai dengan pendapat Gulo (dalam Asmawati Net, Trisna Helda2013), model inkuiri merupakan kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri atau cara menyampaikan pelajaran dengan penelaah sesuatu yang bersifat secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan *One-group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2013: 107), metode eksperimen ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan *One-group Pretest-Posttest Design* Sugiyono (2013: 74), mengemukakan bahwa One-group Pretest-Posttest Design dilakukan dengan cara satu kali pengukuran di depan (*pretes*), sebelum adanya (*treatment*) dan sesudah itu diberikan lagi (*posttest*).

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data penelitian ini dari skor hasil tes siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan metode inkuiiri. *Pertama*, memeriksa hasil keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan indikator penilaian yang sudah diterapkan. *Kedua*, memberi skor berdasarkan indikator penilaian yang sudah diterapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 sampai 28 Agustus 2023. Kelas pretest dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2023. Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023. Penelitian adalah siswa kelas X SMA N 1 Guguak yang terdaftar tahun 2022/2023 berjumlah 34 orang. Indikator yang dinilai untuk mengetahui pengaruh metode inkuiiri terhadap keterampilan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 guguak ada dua, yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Hasil dan juga pembahasannya dapat kita lihat berikut ini.

1. Keterampilan Mengubah Teks Laporan Hasil Observasi ke dalam Bentuk Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Guguak Sebelum Menggunakan Metode Inkuiiri Secara Keseluruhan

Dalam menentukan keterampilan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Guguak sebelum menggunakan metode inkuiiri adapun rentangan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 57,14 - 90,47. Nilai terendah adalah 57,14, dan nilai tertinggi adalah 90,47. Siswa yang memperoleh nilai 57,14 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,94%. Siswa yang memperoleh nilai 61,90 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,94%. Siswa yang memperoleh nilai 66,66 berjumlah 3 orang dengan perolehan persentase 8,82%. Siswa yang memperoleh nilai 71,42 berjumlah 6 orang dengan perolehan persentase 17,65%. Siswa yang memperoleh nilai 76,19 berjumlah 12 orang dengan perolehan persentase 35,29%. Siswa yang memperoleh nilai 80,95 berjumlah 9 orang dengan perolehan persentase 26,47%. Siswa yang memperoleh nilai 90,47 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 5,88%. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 01.

Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengubah Teks Laporan Hasil Observasi ke dalam Bentuk Teks Eksposisi Secara Keseluruhan

No	X	F	FX
1	57,14	1	57,14
2	61,90	1	61,90
3	66,66	3	199,98
4	71,42	6	428,52
5	76,19	12	914,28
6	80,95	9	728,55
7	90,47	2	180,94
		34	2.571,31

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2.571,31}{34}$$

$$M = \frac{34}{75,63}$$

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 75,63. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengubah teks laporan hasil obsevasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Guguak sebelum menggunakan metode inkuiiri secara keseluruhan tergolong lebih dari cukup, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 66-75% sesudah skala 10.

2. Keterampilan Mengubah Teks Laporan Hasil Observasi ke dalam Bentuk Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Guguak Sesudah Menggunakan Metode Inkuiiri Secara Keseluruhan

Dalam keterampilan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Guguak sesudah menggunakan metode inkuiiri adapun rentangan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 52,38-90,47. Nilai terendah adalah 52,38 dan nilai tertinggi adalah 90,47. Siswa yang memperoleh nilai 52,38 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,94%. Siswa yang memperoleh nilai 57,14 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,94%. Siswa yang memperoleh nilai 61,90 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,94%. Siswa yang memperoleh nilai 66,66 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,94%. Siswa yang memperoleh nilai 71,42 berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase 2,94%. Siswa yang memperoleh nilai 76,19 berjumlah 8 orang dengan perolehan persentase 23,53%. Siswa yang memperoleh nilai 80,95 berjumlah 7 orang dengan perolehan persentase 20,59%. Siswa yang memperoleh nilai 90,47 berjumlah 14 orang dengan perolehan persentase 41,18% Langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 02.

Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengubah Teks Laporan Hasil Observasi ke dalam Bentuk Teks Eksposisi Secara Keseluruhan

No	X	F	FX
1	52,38	1	52,38
2	57,14	1	57,14
3	61,90	1	61,90
4	66,66	1	66,66
5	71,42	1	71,42
6	76,19	8	609,52
7	80,95	7	566,65
8	90,47	14	1.266,58
	Jumlah	34	2.752,25

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

N

$$M = \underline{2.752,25}$$

34

$$M = \underline{\underline{80,95}}$$

Berdasarkan pada tabel 22 tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80,95. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Guguak sesudah menggunakan metode inkuiri secara keseluruhan tergolong baik, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 76-85% sesudah skala 10.

4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh metode inkuiri terhadap keterampilan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak sebelum menggunakan metode inkuiri diperoleh nilai rata-rata hitung 75,63 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, sesudah kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Kedua*, kemampuan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak sesudah menggunakan metode inkuiri diperoleh nilai rata-rata hitung 80,95 berada pada rentangan 76-85% pada skala 10, sesudah kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguak sesudah hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 7,77 > 1,70. Hal ini

menunjukkan bahwa metode inkuiiri dapat mempengaruhi siswa terhadap mengubah teks laporan hasil observasi ke dalam bentuk teks eksposisi.

Daftar Pustaka

- Asmawati Net, Trisna Helda, W. R. (2013). *Pengaruh Model Inkuiiri terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Dari Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII MTsN 3 Pasaman Barat Kabupaten Pasaman Barat.*
- Kosasih dan Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/ SMK.* Bandung: YRAMA WIDYA.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.